



Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Anggar di Kabupaten Batang

Dessy Megarany^{1✉}, Tommy Soenyoto²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²

Info Artikel

*Received : 12 March 2021
Accepted : September 2021
published: September 2021*

Keywords:

*Dukungan Orang Tua;
Motivasi Berprestasi; Atlet
Anggar*

Abstrak

Kontribusi orang tua dan orang terdekat menjadi tolak ukur keberhasilan seorang anak. Oleh sebab itu, peran orang tua sangat penting dalam mendukung anak untuk berprestasi dalam suatu kegiatan olahraga. Fokus masalah pada penelitian ini adalah sejauh mana dukungan orang tua terhadap atlet anggar di Kabupaten Batang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menyimpulkan pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi atlet anggar di Kabupaten Batang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Batang, Jawa Tengah yang beralamatkan di Jl. RA Kartini No. 1, Bogoran, Kauman, Kec. Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah-51216. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dengan teknik analisis data deskriptif dengan menggunakan IBM Statistic 21. Penelitian ini juga menggunakan Teknik analisis prosentase dengan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100$. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah atlet anggar Kabupaten Batang. Penelitian ini menunjukkan bahwa komponen dukungan emosional (X1) dengan jumlah 2,96 dan prosentase sebesar 74% dalam kategori baik dalam mendukung anaknya dalam mengikuti olahraga anggar, dukungan penghargaan (X2) memiliki jumlah 2,99 dengan prosentase 75% kategori baik, kemudian dukungan informasi X(3) memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 3.04 dengan prosentase 76% dan kategori baik, dan yang terakhir adalah dukungan instrumental (X4) memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 1,4 dengan prosentase 44% dalam kategori kurang untuk mendukung anaknya dalam mengikuti olahraga anggar.

Abstract

The contribution of parents and closest people is a measure of a child's success. Therefore, the role of parents is very important in supporting children to excel in sports activities. The focus of the problem in this study is the extent to which parents support fencing athletes in Batang. The purpose of this study was to describe and conclude the effect of parental support on the achievement motivation of fencing athletes in Batang Regency. This research is quantitative descriptive. The research location was carried out in Batang Regency, Central Java, which is located at Jl. RA Kartini No. 1, Bogoran, Kauman, Kec. Batang, Batang Regency, Central Java-51216. The data collection technique in this study used a questionnaire method with descriptive data analysis techniques using IBM Statistic 21. This study also used a percentage analysis technique with the formula $P = \frac{F}{N} \times 100$. The sample in this study used a total sampling technique. The sample in this study were fencing athletes in Batang Regency. This study indicate that the emotional support component (X1) is 2.96 and a percentage of 74% is in the good category in supporting their children in participating in fencing, reward support (X2) has a total of 2.99 with a percentage of 75% in the good category, then information support X (3) has the highest average value, namely 3.04 with a percentage of 76% and good category, and the last is instrumental support (X4) has the lowest average value of 1.4 with a percentage of 44% in the category less to support his son in fencing.

How To Cite:

Megarany, D. & Soenyoto, T. (2021). Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Anggar di Kabupaten Batang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2 (Edisi Khusus 3), 88-93.

PENDAHULUAN

Anggar adalah ilmu beladiri menggunakan senjata yang berkembang menjadi seni budaya olahraga ketangkasan dengan senjata yang menekankan pada teknik kemampuan seperti memotong, menusuk atau menangkis senjata lawan dengan menggunakan keterampilan dalam memanfaatkan kelincahan tangan (Rasyono, 2019:29).

Anggar dipertandingkan di Olimpiade untuk pertama kalinya pada tahun 1896. Merupakan salah satu dari sedikit cabang olahraga yang menjadi program tetap dalam pelaksanaan Olimpiade. Anggar yang dipertandingan pada Olimpiade memainkan tiga nomor, yang dinamakan berdasarkan senjatanya (Pahlevi, 2012): Floret (*foil*), Degen (*Epee*), Sable (*Sabre*).

Di Indonesia, khususnya di daerah Jawa Tengah masih ada beberapa wilayah yang belum memiliki banyak peminat olahraga anggar, seperti Kabupaten Demak, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Purworejo, dan Kabupaten Batang. Di Kabupaten Batang hanya memiliki 40 atlet dari 2 Kecamatan yang ada di Kabupaten Batang. Olahraga ini dapat dikatakan belum populer dikalangan masyarakat, dikarenakan sarana dan prasarana yang terbilang cukup mahal.

Berdasarkan observasi, selain faktor sarana prasarana yang belum memadai, ada beberapa faktor yang sudah terpenuhi seperti halnya kondisi fisik, karena mereka melakukan latihan rutin sesuai dengan program latihan yang sudah ada, kemudian mengenai faktor internal seperti motivasi dan bakat atlet sudah terbentuk ketika mereka mulai mengikuti olahraga anggar. Seiring berjalannya waktu dengan menekuni latihan, atlet anggar Kabupaten Batang memiliki teknik dasar yang cukup baik, sehingga faktor internal dari masing-masing individu sudah terpenuhi dengan baik. Bahkan bakat mereka juga sudah terlihat pada saat mengikuti setiap latihan yang dijadwalkan oleh pelatih. Demikian, akan menarik untuk menentukan sejauh mana perilaku keluarga mempengaruhi prestasi dan variabel psikologis penting lainnya untuk latihan olahraga yang tepat. Dalam hal ini, sebagian besar studi tidak langsung mengukur hal lain yang signifikan (misalnya, keluarga, teman sebaya, pelatih, dll).

Motivasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi timbul dari diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan juga bisa dikarenakan oleh dorongan orang lain. Tetapi motivasi yang paling baik adalah dari diri sendiri karena dilakukan tanpa paksaan dan setiap individu memiliki motivasi yang berbeda untuk mencapai tujuannya. Menurut George and Jones (dalam Setiadiputra, 2017) ada tiga elemen dalam motivasi kerja dan tiga elemen tersebut

adalah adalah: arah perilaku, tingkat usaha, tingkat kegigihan.

Dalam motivasi berprestasi anak-anak dan remaja awal terdapat faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang kuat dari dalam yang menyebabkan individu berpartisipasi. Atlet yang mempunyai motivasi intrinsik biasanya mempunyai kepribadian yang matang, jujur, sportif, tekun, percaya diri, disiplin dan tahan lama. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan berasal dari luar individu yang menyebabkan seseorang berpartisipasi dalam olahraga, contohnya dorongan dari pelatih, teman, orang tua, guru, kelompok, bangsa, hadiah, bonus, uang.

Dukungan sosial dari orang tua juga penting karena membantu peningkatan prestasi atlet, seperti keberadaan orang lain yang dapat disajikan untuk memberikan bantuan, semangat, penerimaan, dan perhatian, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan individu. Atlet dominan ingin orang tua mereka untuk terlibat dalam mendukung pengalaman olahraga mereka. Terbukti pada saat pertandingan, sebagian besar orang tua tidak mendampingi pada saat anaknya bertanding, dan orang tua kurang berkomunikasi kepada pelatih perihal perkembangan prestasi anaknya dalam olahraga anggar (Arum, 2019).

Menurut (Boedi Siswanto, 2019) Keterlibatan orang tua adalah pengaruh yang sangat kuat sehingga pengaruhnya bisa berlangsung bertahun-tahun dan dapat meningkatkan partisipasi dan kinerja anak-anak diberbagai bidang. Sebagai bukti, ditemukan bahwa anak-anak dari orang tua lebih menyukai kegiatan yang luas seperti musik, seni, berkebun, dan olahraga, aktivitas yang dipengaruhi oleh kepercayaan dan sikap orang tua mereka. Dalam hal ini psikologi olahraga juga berperan penting dalam mempelajari tingkah laku atlet dalam bidang olahraga, psikologi olahraga merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku dan pengalaman manusia berolahraga dalam interaksinya dengan manusia lainnya dan dalam situasi sosial yang merangsangnya.

Ada beberapa komponen yang menentukan tercapainya prestasi tinggi dalam olahraga prestasi yaitu keadaan sarana-prasarana olahraga, keadaan pertandingan, keadaan psikologi atlet, keadaan kemampuan keterampilan atlet, keadaan kemampuan fisik atlet, keadaan konstitusi tubuh dan keadaan kemampuan taktik/strategi, serta dukungan dari orang terdekat maupun orang tua (Pratama, 2019:45).

Singer R.N (dalam Gilang K, 2019:3) mengemukakan secara singkat bahwa psikologi olahraga adalah "*the science of psychology applied to athletes and athletic situations*". Cox, R.H mengemukakan bahwa "*Sport Psychology is a science in which the principles of psychology are applied in a sport setting*". Jadi, Psikologi Olahraga pada

hakikatnya adalah psikologi yang diterapkan dalam bidang olahraga, meliputi faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap atlet dan faktor-faktor di luar atlet yang dapat mempengaruhi penampilan (*performance*) atlet tersebut yang ditunjukkannya, baik sebelum, selama, dan sesudah pertandingan berlangsung, maupun di dalam keseharian proses latihan yang dijalaninya.

Sejalan dengan pemikiran diatas, bahwa dukungan orang tua berpengaruh dalam prestasi atlet anggar di Kabupaten Batang setiap tahun menunjukkan penurunan jumlah atlet.

Tabel 1. Jumlah Atlet Anggar Kabupaten Batang

Kejuaraan	Jumlah Atlet			Jumlah
	Kadet	Junior	Senior	
Kejurprov 2018	15	15	10	40
Kejurprov 2019	12	11	8	31

Sumber: IKASI Kabupaten Batang, 2020

Dari **Tabel 1** diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi peserta dalam mengikuti kejuaraan provinsi cabang olahraga anggar pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan.

Data yang diperoleh pada observasi tanggal 12 Januari 2020 terhadap sepuluh responden atlet anggar Kabupaten Batang, diperoleh data bahwa enam dari sepuluh orang tua mengikut sertakan anaknya latihan olahraga anggar pada saat kelas VII SMP, dua anak pada saat kelas X SMA, dan dua anak pada saat kelas VIII SMP. Enam dari sepuluh orang tua mengikut sertakan anaknya latihan, karena faktor mengisi waktu luang anak, kemudian dua orang tua yang mengikut sertakan anaknya untuk mengikuti latihan olahraga anggar, karena minat dari anaknya sendiri. Dan dua orang tua atlet yang tertarik terhadap olahraga anggar. IKASI Kabupaten Batang tidak memungut biaya sehingga sepuluh dari orang tua atlet tidak merasa terbebani. Empat dari sepuluh orang tua, jika anaknya tidak ingin latihan maka orang tua tidak akan memaksa untuk latihan, dua dari sepuluh orang tua menasehati jika anaknya tidak berangkat latihan, dan empat orang tua memberi hukuman jika anaknya tidak mengikuti latihan.

Data yang diperoleh di IKASI Kabupaten Batang, penulis menemukan beberapa hal yang terjadi diantaranya, tidak semua orang tua atlet memiliki perhatian yang sama pada anaknya, ada yang memiliki perhatian baik seperti menyediakan fasilitas peralatan dan tempat untuk latihan, menemani anaknya pada saat latihan, dan ada pula yang acuh, artinya perkembangan anaknya dalam dunia olahraga diserahkan kepada pelatih. Dari perhatian orang tua tersebut, tidaklah cukup jika orang tua hanya menyediakan fasilitas fisik saja, sebab fasilitas yang cukup belum tentu menjamin

kemajuan prestasi anaknya. Menurut Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (dalam Dian Estu Prasetyo, 2018:34) "prestasi bisa tercapai, apabila memenuhi beberapa komponen seperti: atlet potensial, selanjutnya dibina dan diarahkan oleh pelatih.

Menurut Chaplin dukungan adalah pemberian dorongan motivasi atau semangat serta nasehat kepada orang lain yang sedang di dalam situasi membuat keputusan. Dukungan dapat didefinisikan sebagai segala bentuk informasi verbal ataupun nonverbal yang bersifat saran, bantuan yang nyata maupun tingkah laku yang diberikan oleh sekelompok orang yang dekat dan akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya. Atau dalam bentuk lain juga dapat berupa kehadiran maupun segala sesuatu hal yang dpat memberikan keuntungan emosional yang berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Contohnya bentuk dukungan adalah kepedulian, keberadaan, kesediaan, serta sikap menghargai dan menyayangi (Rahimi, 2019).

Berdasarkan teori Sarafino (dalam Kumalasari dan Ahyani, 2012:26) yang menyatakan bahwa dukungan terdiri dari 4 dimensi, yaitu:

Dukungan emosional

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain, Misalnya orang tua memberikan rasa nyaman, memperhatikan latihan anaknya dalam mengikuti olahraga anggar, seorang anak akan merasa senang jika orang tuanya memperhatikan anaknya.

Dukungan Penghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain, Misalnya pada saat anak menyatakan atau berdiskusi mengenai latihan, orang tua memberikan penilaian positif dan memberikan contoh mengenai prestasi orang lian agar memberikan motivasi kepada anaknya agar lebih giat untuk latihan lagi.

Dukungan Informasi

Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarah, dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan, Sebagai contoh orang tua memberikan saran dan pengarah mengenai masalah-masalah yang terjadi pada saat latihan ataupun bertanding.

Dukungan Instrumental

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu, Misalnya orang tua memberikan uang saku pada saat anaknya akan berangkat latihan dan

mengkomunikasikan perkembangan anaknya terkait latihan anggar.

Felton dan Berry (dalam Tri Puji A, 2013:71) berpendapat bahwa dukungan sosial yang sifatnya instrumental diberikan oleh orang-orang yang terdekat yang ada kaitan kekeluargaan daripada dari teman, akan mempunyai hubungan yang kuat dengan kesejahteraan psikis. Sedangkan dukungan yang sifatnya emosional akan efektif dan lebih tepat diberikan oleh orang yang bukan termasuk keluarga.

Faktor lain yang mempengaruhi dukungan orang tua lainnya adalah kelas sosial dan ekonomi orang tua, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan individu sebagai anggota orang tua (Endang T, 2009).

Dukungan orang tua ini penting sekali untuk meningkatkan kualitas prestasi atlet. Oleh karena itu dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai sejauhmana dukungan orang tua terhadap peningkatan prestasi atlet anggar di Kabupaten Batang

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian survei dengan pendekatan deskriptif dan metode kuantitatif dan dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Hasan (dalam Pertiwi, 2016:761) Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Tujuan penelitian dengan metode ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Aulia Rahim, 2016).

Metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Sehingga desain penelitian ini adalah deskriptif dengan tujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan data yang diperoleh dari hasil survei lapangan (Hamdi Saepul A, 2014).

Fokus dalam penelitian ini mengenai mendeskripsikan dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi atlet anggar di Kabupaten Batang. Dukungan orang tua meliputi: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dan dukungan instrumental. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Batang, Jawa Tengah yang beralamatkan di Jl. RA Kartini No. 1, Bogoran, Kauman, Kec. Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah-51216. Diperoleh data atau hasil dari 40 atlet anggar Kabupaten Batang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dan metode angket dengan menggunakan skala Likert. Dalam angket

ini disediakan empat alternative jawaban, yaitu: sangat setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Teknik analisis data deskriptif dengan menggunakan IBM Statistic 21. Sebelum menganalisis data peneliti harus terlebih dahulu menguji validitas soal dan menguji reliabilitas.

Azwar menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Matondang, 2009:89). Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Menurut Ghozali (dalam Setyo Nugroho (2017:44) mengemukakan bahwa uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk tingkatan signifikansi 5 persen dari *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung > r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila r hitung < r table maka pertanyaan suatu indikator tersebut dinyatakan tidak valid. Dari tabel 3.4 diperoleh nilai r hitung > r tabel (0,2638) sehingga kuisisionernya dikatakan valid (Handayati, 2016:134).

Suatu instrumen yang valid adalah yang memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2013:211). Dengan demikian Penelitian ini menggunakan validitas konstruk dengan mencari korelasi antara masing masing pertanyaan dengan skor total menggunakan teknik analisis butir total *Alpha Cronbach* dibantu IBM SPSS Statistics 21.

Penelitian ini juga menggunakan Teknik analisis persentase dengan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100$. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu diambil memiliki tujuan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah atlet anggar.

Rumus mencari persentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Jannah N, 2017)

Keterangan :

P : Presentase jawaban

F :Frekuensi nilai yang diperoleh dari seluruh item

N : Jumlah responden

100% : Bilangan tetap

Tabel 2. Klasifikasi Penilaian

Persentase	Kategori
80 – 100 %	Baik Sekali
60-79 %	Baik

40-59 %	Sedang
20-39 %	Kurang
0-19 %	Kurang Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menyimpulkan dan mendeskripsikan dukungan orang tua terhadap kontribusi mendukung anaknya dalam olahraga anggar di Kabupaten Batang. Dari 40 sampel atlet yang diambil dengan 4 komponen dukungan orang tua, salah satu dukungan orang tua memiliki persentase rendah yaitu dukungan instrumental dengan persentase 1,74%.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat tentang sejauhmana dukungan orang tua terhadap peningkatan prestasi atlet anggar di Kabupaten Batang, berikut tabel hasil analisisnya:

Tabel 3. Persentase Dukungan Orang Tua Terhadap Atlet Anggar Kabupaten Batang

Dukungan Orang Tua	Skor (N)	Persentase (%)	Kategori
Dukungan Emosional	2,96	74%	Baik
Dukungan Penghargaan	2,99	75%	Baik
Dukungan Informasi	3,04	76%	Baik
Dukungan Instrumental	1,74	44%	Sedang

Dukungan Emosional (X1)

Dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memberikan penilaian rata-rata sebesar 2,96 berdasarkan dari hasil jawaban di setiap pertanyaan menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang sedang atau cukup mengenai kontribusi orang tua dalam mendukung anaknya dalam hal dukungan emosional, yang dimana dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu. Dukungan yang meliputi perilaku pemberian perhatian dan afeksi menurut responden masih dalam level sedang orang tua dalam memberikan dukungan emosional ini.

Dukungan Penghargaan (X2)

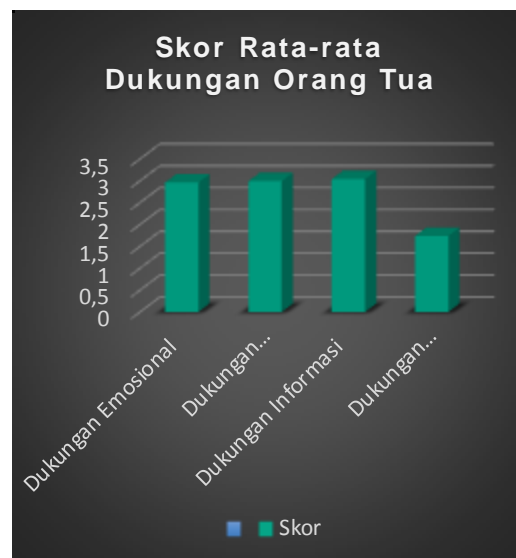
Kemudian responden memberikan penilaian terhadap dukungan penghargaan dengan nilai rata-rata 2,99 berdasarkan dari hasil jawaban di setiap pertanyaan menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang sedang atau cukup mengenai kontribusi orang tua dalam mendukung anaknya dalam hal dukungan penghargaan yang meliputi pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, yang dimana dapat dibuktikan bahwa dukungan penghargaan berperan penting dalam mensukseskan karir seorang atlet dibidang olahraga anggar.

Dukungan Informasi (X3)

Penilaian rata- rata sebesar 3,04 berdasarkan dari hasil jawaban di setiap pernyataan menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang sedang atau cukup mengenai dukungan orang tua yaitu dukungan informasi. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata indikator yang baik. Dapat dirartikan dukungan informasi yang meliputi bantuan saran dan arahan yang positif dari orang tua masing-masing atlet dapat dikatakan cukup untuk membantu menjadikan tumbuh kembangnya atlet dalam mengikuti olahraga anggar.

Dukungan Instrumental (X4)

Bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian rata- rata sebesar 1,74 berdasarkan dari hasil jawaban di setiap pernyataan menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang sangat rendah atau tidak baik mengenai salah satu dukungan orang tua yaitu dukungan informasi. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata indikator yang tidak baik. Dapat dirartikan dukungan instrumental yang meliputi bantuan berupa finansial seperti bantuan pemberian hadiah atau bantuan membelikan peralatan, serta komunikasi dari orang tua masing-masing atlet kepada pelatih dapat dikatakan sangat kurang untuk membantu menjadikan tumbuh kembangnya atlet dalam mengikuti olahraga anggar.



Gambar 1. Grafik Skor Rata-Rata Total Sejauman Dukungan Orang Tua Terhadap Peningkatan Prestasi Atlet Anggar Di Kabupaten Batang

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan melakukan penelitian di IKASI Anggar Kabupaten Batang. Hasil olah data dari penelitian Dukungan Orang Tua Terhadap Peningkatan Prestasi Atlet Anggar Di Kabupaten Batang. Dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua yang didapat oleh atlet anggar

termasuk kedalam kategori baik, tetapi ada satu dukungan yang belum memenuhi standar penilaian dengan masing-masing persentase dukungan emosional 74% dengan kategori baik, kemudian dukungan penghargaan 75% dengan kategori baik, dukungan informasi memiliki persentase tertinggi yaitu 76% dengan kategori baik, dan yang terendah yaitu dukungan instrumental memiliki persentase 44% dengan kategori sedang/kurang.

REFERENSI

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pensekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arum, D. (2019). Survei Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Taekwondo Junior Se-Kabupaten Pekalongan. 11.
- Aulia Rahim, H. A. (2016). Pengembangan Alat Ukur Penilaian Literasi Sains Pada Konten Struktur Atom Dan Ikatan Kimia Menggunakan Konteks Wayang Kulit. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia*, 141.
- Boedi Siswanto, S. K. (2019). Perang Orangtua Dalam Meningkatkan Olahraga Prestasi. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 155.
- Dian Estu Prasetyo, D. M. (2018). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 34.
- Endang T, H. (2009). Peran Suami Istri Yang Menderita Kista Ovarium Di Purwokerto. 78.
- Gilang K, A. B. (2019). Tinjauan Kecerdasan Emosi Pemain Sepak Bola Di Sekolah Sepak Bola Putra Wijaya U-17 Kota Padang. 3.
- Hamdi Saepul A, E. B. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: 2014.
- Handayati, R. (2016). Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan Di Bank JATIM Cabang Lamongan (Suatu STudi Pada Bank Jatim Cabang Lamongan). 134.
- Jannah N, F. N. (2017). Pengembangan E-book Intteraktif Berbasis Fenomena Kehidupan Sehari-hari Tentang Pemisahan Campuran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 189.
- Kumalasari Fani, A. L. (2012). Hubungan Antara Sukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. 26.
- Matondang, Z. (2009). Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PSS UNIMED*, 89.
- Pahlevi, R. (2012). *Dr. Olahraga Menjelaskan Jenis Olahraga Olimpiade*. Magelang: PT. Balai Pustaka (PERSERO).
- Pertiwi, A. D. (2016). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 761.
- Pratama, R. R. (2019). Pengaruh Gizi, Motivasi, dan Percaya Diri Terhadap Prestasi Atlet Sepak Bola Universitas Sriwijaya. *Journal Of Sport Education*, 45.
- Rahimi, W. (2019). Dukungan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Tunanetra Di Sekolah Dasar Luar Biasa Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 119.
- Rasyono, G. D. (2019). Pengaruh Variasi Latihan Serangan Terhadap Ketepatan Tusukan Atlet Anggar Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*, 29.
- Setiadiputra, R. Y. (2017). Urgensi Program Pengembangan Kompetensi SDM Secara Berkesinambungan Di Lingkungan Instansi Pemerintah. *Jurnal SAWALA*, 18.
- Setyo Nugroho, A. T. (2017). Pengaruh Pelatihan Kerja, Motovasi Dan Pemberian Insentif Terhadap Kinerja Pegawai Aidinas Pertanian Kota Semarang. 6-7.
- Tri Puji A, S. H. (2013). Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi (Studi Fenomenologis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP). *Jurnal Psikologi UNDIP*, 71.